

## Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era *New Normal* di Kota Yogyakarta

Morrin Choirunnisa Thohira<sup>1</sup>, Faisol Rahman<sup>2\*</sup>

### Abstract

A healthy market is a clean, safe, comfortable, and healthy market condition through the fulfillment of environmental quality standards, health requirements, as well as supporting facilities and infrastructure with the independence of the market community. Markets that have poor environmental sanitation management will have an impact on public health, especially when the new normal is enacted. This study aims to analyze the environmental sanitation management of the market in the new normal at the market in the city of Yogyakarta based on the Minister of Health Regulation No. 17 of 2020 concerning healthy markets and the Decree of the Minister of Health through KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 concerning Public Health Protocols in Public Places and Facilities in the Context of Preventing COVID-19. This research is a descriptive observational study by placing the sample in the study using stratified random sampling, which is selected based on the qualifications of the market class I to class V located in the city of Yogyakarta and under the supervision of the Yogyakarta City Trade Office. Class I is represented by Beringharjo Market (eastern), class II Giwangan Market, class III Demangan Market, class IV Pasar Legi Patangpuluhan and class V Pasar Gedong Kuning. The results obtained are three markets that are categorized as healthy markets in a relaxed manner in the new normal era, namely East Beringharjo Market, Legi Patangpuluhan Market, and Gedong Kuning Market.

Keywords : healthy market, market sanitation, new normal

### Pendahuluan

Pasar di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008, pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan

yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Namun dengan adanya peraturan baru, kata pasar tradisional berganti menjadi pasar rakyat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/ atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya

\* Korespondensi : [faisol.rahman@mail.ugm.ac.id](mailto:faisol.rahman@mail.ugm.ac.id)

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

<sup>2</sup> Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah pasar rakyat di Indonesia mencapai 16.235 pasar. Pulau Jawa menempati posisi pertama sebagai pasar rakyat terbanyak se-Indonesia dengan jumlah 5.949 pasar. Di kota Yogyakarta sendiri pasar rakyat tersebar sebanyak 33 pasar. Berdasarkan jumlah pasar rakyat yang ada di Indonesia, diperkirakan lebih dari 50 juta orang atau hampir 25% dari populasi total Indonesia beraktivitas di pasar (Hamdani dkk, 2019). Oleh karena itu, dalam aktivitasnya diperlukan adanya fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung keberlangsungan aktivitas perdagangan pasar supaya wadah tersebut dapat dipergunakan se nyaman mungkin bagi pemakainya (Sulistyo dan Cahyono, 2010). Hal ini juga yang menjadikan perhatian khusus pemerintah untuk mewujudkan pasar rakyat menjadi pasar sehat. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu membuat beberapa peraturan mengenai pasar sehat. Berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020, pasar sehat adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Hasil analisis kondisi kesehatan lingkungan berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2017, diketahui bahwa dari total 448 pasar rakyat yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia hanya terdapat 10,94% yang memenuhi syarat standar baku mutu pasar sehat, sisanya 89,06% tidak memenuhi syarat standar baku mutu sebagai pasar sehat.

Menurut Ekong (2013), pasar di negara berkembang telah tercemar karena kesalahan manusia seperti: kurang efektifnya manajemen pembuangan limbah, lokasi pasar di daerah pemukiman serta praktik sanitasi yang tidak higienis. Penelitian yang dilakukan Mulyatna dkk (2021) mengenai evaluasi sanitasi di Pasar

Gegerkalong kota Bandung, didapatkan hasil bahwa Pasar Gegerkalong tidak memenuhi standar baku mutu disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kondisi sanitasi di pasar. Hasil pengamatan yang dilakukan Nurcahya dkk (2014) di Pasar Tanjung, diketahui bahwa Pasar Tanjung kurang terkelola dari segi sanitasi dan kesehatan seperti: manajemen sampah yang buruk, kondisi bangunan kamar mandi dan toilet yang banyak terdapat lubang dan tidak terdapat tempat cuci tangan. Hal ini juga berkorelasi dengan tata kelola fasilitas sanitasi yang tersedia di pasar.

Pasar yang memiliki pengelolaan sanitasi lingkungan yang buruk akan berdampak pada kesehatan masyarakat (Mulyatna 2021). Penting bagi kita untuk menjaga sanitasi lingkungan di pasar karena pasar adalah tempat umum dimana semua penyakit dapat menyebar, terutama pada penyakit yang berhubungan dengan makanan, minuman, udara dan air (Gusti dan Sari, 2020). Selain itu, pasar juga sering dianggap sebagai tempat berkembang biak bagi hewan atau vektor menular, seperti kecoa, lalat dan tikus (Mulyatna 2021). Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 tahun 2021 di laman web Databoks, pasar menjadi tempat dimana masih banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan sehingga dapat meningkatkan penyebaran virus corona. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di pasar sangat membutuhkan peran kepemimpinan pengelola pasar serta keterlibatan lintas sektor dan aparat dalam penertiban kedisiplinan masyarakat di pasar (Kemenkes, 2020).

Salah satu usaha untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat terjadi di pasar adalah diperlukan pelaksanaan tata kelola sanitasi lingkungan pasar yang baik terutama di era new normal. Sanitasi pasar rakyat yang baik dapat mewujudkan barang yang dijual juga bersih dan meminimalkan terjadinya penyebaran penyakit (Sukresno dkk, 2019). Pedoman mengenai tata kelola sanitasi lingkungan pasar yang baik dapat

menggunakan peraturan yang baru yaitu Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat dan dikombinasikan dengan KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19. Pendekatan Pasar Sehat merupakan suatu upaya yang bersifat integratif dan sinergi dengan berbagai upaya lainnya yang mampu menjamin kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat sehingga seluruh aktivitas di dalam pasar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan peruntukannya (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola sanitasi lingkungan pasar rakyat era new normal pada pasar rakyat di kota Yogyakarta berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 dan Keputusan Menteri Kesehatan melalui KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan penentuan sampel dalam penelitian menggunakan stratified random sampling, yaitu dipilih berdasarkan kualifikasi pasar rakyat kelas I hingga kelas V yang berada di Kota Yogyakarta dan dibawah pengawasan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Pada kelas I direpresentasikan dengan Pasar Beringharjo (bagian timur), kelas II Pasar Giwangan, kelas III Pasar Demangan, kelas IV Pasar Legi Patangpuluhan dan kelas V Pasar Gedong Kuning. Pengambilan data tata

kelola sanitasi lingkungan pasar dilakukan pada bulan September – Oktober 2021.

Informasi mengenai mekanisme tata kelola sanitasi lingkungan pasar dan deskripsi setiap pasar rakyat dilakukan wawancara dengan pengelola pasar. Penilaian kondisi sanitasi lingkungan pasar rakyat era new normal dilakukan dengan observasi peneliti menggunakan instrumen yang meliputi penyediaan air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, IPAL, tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, kualitas makanan, bahan pangan, desinfeksi pasar dan kebersihan pasar. Kriteria sanitasi lingkungan pasar rakyat di era new normal dikategorikan pasar sehat apabila skor yang didapat mencapai  $\geq 70\%$  dan dikategorikan pasar tidak sehat apabila skor yang didapat yakni  $< 70\%$ . Setelah dilakukan penilaian, data akan dianalisis secara deskriptif pada setiap variabel yang terdapat dalam instrumen penelitian sanitasi lingkungan pasar rakyat di era new normal dalam bentuk narasi, tabel serta gambar dokumentasi.

### Hasil

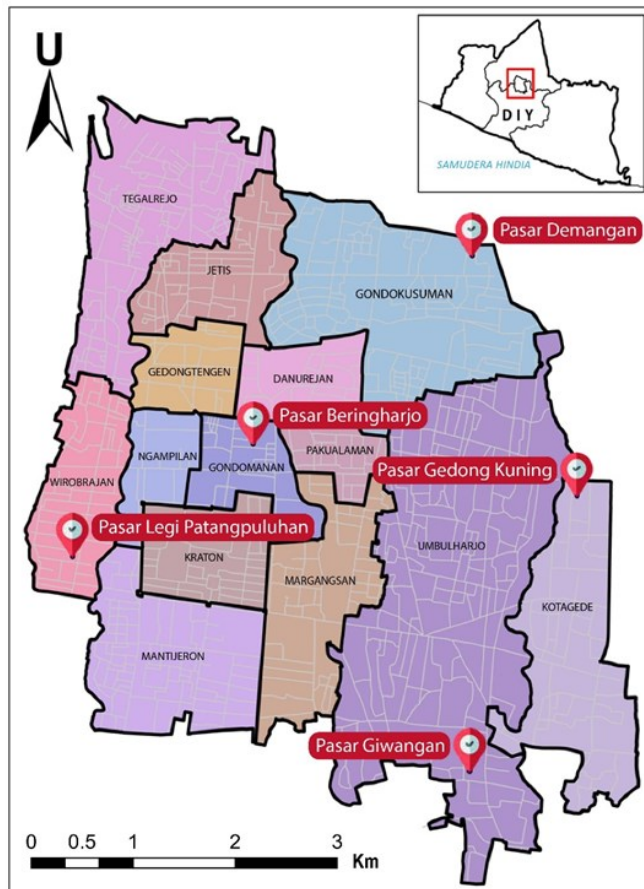
#### *Karakteristik Pasar*

Profil pasar dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 1 yang terdiri dari kategori kelas pasar, lokasi, luas tanah dan jumlah pedagang. Selanjutnya, lokasi distribusi pasar berdasarkan kecamatan ditunjukkan oleh gambar 1.

**Tabel 1. Profil Pasar Rakyat**

Nama Pasar	Kategori kelas pasar	Lokasi (Kecamatan)	Luas Tanah (m <sup>2</sup> )	Jumlah Pedagang
Pasar Beringharjo	I	Gondomanan	25.000	2.015
Pasar Giwangan	II	Umbulharjo	24.594	981
Pasar Demangan	III	Gondokusuman	24.594	717
Pasar Legi Patangpuluhan	IV	Wirobrajan	±1.500	328
Pasar Gedong Kuning	V	Kotagede	1.224	193

Gambar 1. Lokasi distribusi pasar



### Tata Kelola Sanitasi di Era New Normal

Berdasarkan *checklist form* terdapat 10 variabel yang dilakukan pemeriksaan pada sampel pasar rakyat. Hasil observasi tata kelola sanitasi lingkungan pasar rakyat di era *new normal* dengan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 dan KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 ditunjukkan oleh tabel 2. Diketahui bahwa variabel air untuk kebutuhan higiene sanitasi memiliki nilai skor tertinggi 5 dan mayoritas dari sampel pasar mendapatkan skor 3 atau telah memenuhi 60% dari indikator air untuk kebutuhan higiene sanitasi kecuali Pasar legi patang puluhan hanya mampu memenuhi 40%. Pada penilaian kamar mandi dan toilet, nilai tertinggi diraih oleh Pasar Legi patang puluhan dengan skor 8 (73%), sedangkan nilai terendah yaitu skor 6 (55%) untuk Pasar Giwangan dan Demangan. Dalam pengelolaan sampah, Pasar Demangan memiliki nilai skor terendah yaitu sebesar 3, dengan kata lain hanya mampu memenuhi 50% dari indikator pengelolaan sampah.

Tabel 2. Hasil penilaian sanitasi lingkungan pasar di era *new normal*

Variabel	Skor max	Nama sampel pasar				
		Beringharjo	Giwangan	Demangan	Legi Patang-puluhan	Gedong Kuning
Air untuk kebutuhan higiene sanitasi	5	3 (60%)	3 (60%)	3 (60%)	2 (40%)	3 (60%)
Kamar mandi dan toilet	11	7 (64%)	6 (55%)	6 (55%)	8 (73%)	7 (64%)
Pengelolaan Sampah	6	5 (83%)	5 (83%)	3 (50%)	5 (83%)	5 (83%)
Saluran Pembuangan Air Limbah	4	4 (100%)	4 (100%)	4 (100%)	4 (100%)	4 (100%)
IPAL	2	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Tempat cuci tangan	6	5 (83%)	4 (67%)	5 (83%)	5 (83%)	5 (83%)
Pengendalian vektor dan binatang pembawa	5	2 (40%)	2 (40%)	2 (40%)	2 (40%)	2 (40%)
Kualitas makanan dan bahan pangan	6	5 (83%)	6 (100%)	5 (83%)	6 (100%)	6 (100%)
Desinfeksi Pasar	2	2 (100%)	2 (100%)	2 (100%)	2 (100%)	2 (100%)
Kebersihan Pasar	1	1 (100%)	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)	1 (100%)
<b>Skor Total</b>	<b>48</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>30</b>	<b>35</b>	<b>35</b>

**Tabel 3. Presentase kategori tata kelola sanitasi pasar**

Nama sampel pasar	Skor total	Presentase (%)	Kategori
Beringharjo	34	71.00	sehat
Giwangan	33	68.75	tidak sehat
Demangan	30	62.50	tidak sehat
Legi Patangpuluhan	35	73.00	sehat
Gedong Kuning	35	73.00	sehat

Selanjutnya untuk variabel saluran pembuangan air limbah, semua pasar telah memenuhi kriteria indikator, sedangkan untuk penyediaan IPAL, pasar di Kota Yogyakarta belum dapat memenuhi kriteria tersebut sehingga hasil observasi didapatkan skor 0 karena hingga saat ini tidak ada pasar di Kota Yogyakarta yang memiliki IPAL. Penyediaan fasilitas tempat cuci tangan di sampel pasar, sebagian besar telah memenuhi 83% dari indikator tersebut. Pada kelola pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, semua sampel pasar hanya mampu memenuhi 40% dari indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk kualitas makanan dan bahan pangan, desinfeksi pasar dan kebersihan pasar, beberapa sampel pasar telah berhasil memenuhi seluruh indikator yang terdapat dalam variabel tersebut.

Selanjutnya persentase hasil dari pemeriksaan dilakukan kategori sesuai Permenkes mengenai pasar sehat yang dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil observasi, didapatkan 3 sampel pasar yang dikategorikan sebagai pasar sehat jika dilihat dari tata kelola sanitasi lingkungan di era *new normal*. Pasar yang termasuk dalam kategori pasar sehat adalah Pasar Beringharjo, Pasar Legi Patangpuluhan dan Pasar Gedong Kuning. Presentase nilai tertinggi dihasilkan oleh Pasar Kelas VI dan V yaitu Pasar Legi Patangpuluhan dan Pasar Gedong Kuning dengan nilai akumulatif sebesar 73%. Selain itu, Pasar Giwangan dan Demangan didapatkan hasil dibawah presentase standar pasar sehat, sehingga dinyatakan sebagai pasar tidak sehat berdasarkan tata kelola sanitasi lingkungan di era *new normal*. Nilai presentase terendah dalam

penilaian didapatkan oleh Pasar Demangan dengan nilai 62.80%.

## Pembahasan

### *Air untuk kebutuhan higiene sanitasi*

Air adalah kebutuhan primer manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: mencuci, mandi, memasak dan kebutuhan untuk memenuhi intake air dalam tubuh (World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), 2019; Livingston, 2021). Namun disisi lain, air juga merupakan media yang dapat membawa patogen mikroba seperti kolera, tipus, E. coli, dan juga bahan kimia lainnya, yaitu pestisida, logam berat, bahan kimia industri, atau racun lainnya, yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh individu (Livingston, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa sampel pasar Kota Yogyakarta, pada sarana air untuk kebutuhan higiene sanitasi sudah cukup baik. Seluruh sampel pasar menggunakan air sumur sebagai sumber utama. Secara kuantitas, air sumur pasar tersedia dengan cukup terlihat dari air yang mengalir dengan lancar serta para pedagang dan pengunjung tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan air untuk kebutuhan aktivitas di pasar. Selain itu, pada pengamatan dan hasil laboratorium sampel air sumur, kualitas air secara fisik dalam keadaan baik seperti air tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa. Pengukuran pH air pada sampel pasar menunjukkan masih dalam ambang batas normal yaitu, 6.5 - 8.5. Namun terdapat satu pasar yang memiliki nilai parameter Coliform yang melebihi batas, yaitu Pasar Legi Patangpuluhan. Selain itu, terdapat dua indikator yang masih perlu diperbaiki

diseluruh sampel pasar. Pertama, jarak sumber air bersih dengan septic tank pada pasar kurang dari 10 meter. Kedua yaitu, pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi tidak dilakukan 6 bulan sekali, hanya dilakukan pemantauan setahun sekali oleh dinas kesehatan Kota Yogyakarta. Pada masa pandemi Covid-19, keberadaan air bersih sangat penting untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti mencuci tangan, BAK dan BAB, sehingga perlu diperhatikannya kuantitas maupun kualitas air bersih yang tersedia di Pasar (Haque et al., 2021).

#### ***Kamar mandi dan toilet***

Berdasarkan hasil penelitian pada sarana kamar mandi dan toilet sampel pasar, didapatkan bahwa terdapat beberapa indikator yang sudah sesuai dengan peraturan Permenkes mengenai pasar sehat. Hal tersebut yaitu: 1) jumlah kamar mandi dan toilet yang memadai; 2) tersedianya penampung air tidak permanen atau mudah untuk dibersihkan dan terbebas dari jentik nyamuk; 3) bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah, tidak berbau; 4) toilet dengan leher angsa dan septic tank yang memenuhi syarat kesehatan; 5) lantai terbuat dari keramik sehingga kedap air, tidak licin dan mudah dibersihkan; 6) pencahayaan dan ventilasi yang cukup. Namun pada kelima sampel pasar belum tersedia fasilitas toilet dan kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, juga belum tersedianya tempat sampah yang tertutup serta lokasi toilet dan kamar mandi yang masih berjarak  $\pm$  5 meter dari tempat pedagang makanan dan bahan pangan. Selanjutnya, untuk fasilitas cuci tangan di area toilet dan kamar mandi, hanya tersedia di Pasar Legi Patangpuluhan. Padahal adanya fasilitas cuci tangan di area toilet dan kamar mandi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pasar menjadi lokasi transmisi virus Covid-19 (Nopitrisari dan Ardillah, 2021). Selain itu, kebersihan kamar mandi dan toilet juga perlu diperhatikan saat pandemi Covid-19, seperti kebersihan pada gayung dan gangang pintu. Hal ini dikarenakan pada permukaan yang berbahan

plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan hingga 72 jam (Haque et al., 2021).

#### ***Pengelolaan sampah***

Sampah dari pasar yang berada di Kota Yogyakarta akan diangkut 1x24 jam oleh petugas yang berkerja sama dengan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Adanya pengangkutan sampah yang rutin ini dapat mencegah terjadinya penimbunan sampah di area pasar. Penimbunan sampah dapat menjadi sumber penyakit dan menurunkan kualitas lingkungan. Adanya kuantitas sampah yang berlebih dan menumpuk akan menjadi tempat perkembangbiaknya mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya (Kahfi, 2017). Selanjutnya, setiap pasar sudah menyediakan alat pengangkut sampah dan tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Namun, TPS yang ada di sampel pasar penelitian ini, masih memiliki jarak kurang dari 10 meter dari bangunan pasar. Pemisahan antara sampah organik dan anorganik dilakukan oleh petugas kebersihan setiap pasar, dimana sampah anorganik dikumpulkan dan dijual ke bank sampah, sedangkan sampah organik di beberapa pasar diolah menjadi kompos dengan komposter, yaitu Pasar Giwangan dan Pasar Gedong Kuning. Adanya kegiatan pembuatan kompos dapat menurunkan kuantitas sampah yang akan diangkut dan dapat menambah nilai ekonomis dari sampah. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa Pasar Demangan memiliki nilai presentase terendah dalam memenuhi indikator pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan di Pasar Demangan masih terdapat sampah yang berserakan di lantai pasar.

#### ***Saluran Pembuangan Air Limbah dan IPAL***

Kondisi drainage di pasar ini tertutup dan tidak ada bangunan dibangun di atas drainage. Aliran limbah cair di Pasar mengalir dengan lancar dan tidak tersumbat oleh sampah-sampah serta tidak ditemukannya genangan air limbah di dalam pasar. Namun, untuk penyediaan IPAL, pasar di seluruh Kota Yogyakarta belum memiliki fasilitas

IPAL, padahal dengan adanya IPAL maka diharapkan limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan pasar ketika di salurkan ke badan air tidak menimbulkan gangguan ekosistem lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa keberadaan IPAL di suatu pasar sangat penting dikarenakan air limbah pasar mengandung mikroorganisme patogen dan bahan berbahaya yang dapat mencemari lingkungan maka dari itu diperlukan proses pengolahan limbah menggunakan IPAL (Marisa, Yulianti dan Rusminingsih, 2021).

#### ***Tempat cuci tangan***

Salah satu tindakan yang penting untuk mencegah infeksi virus Corona-19 adalah dengan mencuci tangan. WHO merekomendasikan bahwa mencuci tangan diterapkan dengan teknik yang tepat serta menggunakan sabun dan air selama 40–60 detik (WHO, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka Menteri Kesehatan melalui KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan COVID-19 memberi himbauan adanya media edukasi mengenai cuci tangan yang baik dan benar pada fasilitas tempat cuci tangan di Pasar. Media edukasi tersebut diharapkan dapat memberikan informasi serta menciptakan budaya mencuci tangan yang baik dan benar di masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, didapatkan bahwa seluruh sampel pasar Kota Yogyakarta telah menerapkan adanya tempat cuci tangan yang disertai air mengalir dan sabun serta media edukasi. Lokasi fasilitas cuci tangan tersebut berada di pintu masuk dan keluar pasar dan belum dijumpainya tempat cuci tangan pada bagian los pasar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola pasar, fasilitas tempat cuci tangan baru diadakan saat pandemi Covid-19, sebelumnya hanya Pasar Bringhajo Timur yang telah menyediakan fasilitas tempat cuci tangan walaupun dengan jumlah yang terbatas.

#### ***Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit***

Pengendalian vektor dan binatang penular

penyakit di sampel pasar dikategorikan tidak memenuhi syarat dan tidak sesuai dengan Permenkes No.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menyatakan bahwa persyaratan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit dapat dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus setiap bulan. Namun dari pihak pengelola pasar belum melakukan upaya tersebut, sehingga tindakan pengendalian hanya sebatas inisiatif dari pedagang yang merasa terganggu dengan keberadaan vektor dan binatang tersebut sehingga membutuhkan upaya pembasmian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola dan pedagang pasar, masih ditemukan lalat, tikus dan kecoa di area pasar. Namun dari pihak pedagang belum merasakan dampak kerugian dengan adanya vektor dan binatang tersebut. Hal ini dikarenakan persepsi dari pedagang bahwa sangat wajar jika di area pasar terdapat binatang seperti lalat, tikus dan kecoa. Selain itu, untuk tikus sendiri hanya dijumpai ketika pasar sudah tutup dan saat pasar sedang beroperasi jarang dijumpai tikus yang berkeliharaan di area pasar. Keberadaan lalat, tikus dan kecoa dapat menyebabkan penyebaran beberapa penyakit yang mempengaruhi kesehatan manusia seperti pes, leptospirosis, murine typhus, scrub typhus, leishmaniasis, salmonellosis, sehingga perlu dilakukannya pengendalian terhadap vektor dan hewan tersebut untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan warga di pasar (Marisa, Yulianti dan Rusminingsih, 2021).

#### ***Kualitas makanan dan bahan pangan***

Hasil pengamatan dan wawancara oleh pengelola pasar terkait kualitas makanan dan bahan pangan, dapat dikategorikan telah memenuhi syarat. Pada sampel pasar makanan dan bahan makanan kemasan/kaleng disimpan dengan kondisi baik, ikan, daging dan olahannya juga disimpan dalam kotak penyimpanannya serta penyimpanan bahan makanan di pasar sesuai dengan jarak minimal 15 cm dari lantai, 5 cm dari dinding dan 60 cm dari langit-langit. Namun pada kondisi di Pasar Demangan, masih terdapat pedagang yang meletakkan dagangan di lantai pasar walaupun masih

disertai dengan alas lantai. Hal ini dikarenakan jumlah kios pedagang yang kurang sehingga terdapat beberapa pedangan yang berjualan tanpa kios.

#### **Desinfeksi Pasar**

Beberapa pasar sebelum pandemi Covid-19 tidak pernah dilakukan desinfeksi pasar secara rutin. Namun dengan adanya KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan Covid-19, pengelola pasar mulai menerapkan adanya kegiatan desinfeksi pasar yang rutin yaitu minimal 2 minggu sekali dan menggunakan bahan desinfeksi yang dianjurkan dengan dosis yang sesuai sehingga tidak mencemari lingkungan. Kegiatan desinfeksi pasar ini dilakukan oleh petugas kebersihan di pasar dengan fasilitas yang telah disediakan oleh Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Adanya kegiatan desinfeksi ini dapat mencegah penularan Covid-19 di area pasar, namun perlu diperhatikan bahwa dalam melakukan kegiatan desinfeksi pasar, petugas kebersihan harus menggunakan APD yang lengkap untuk menghindari paparan bahan kimia ke tubuh serta dilakukan ketika kegiatan pasar sudah tidak beroperasi untuk mengurangi kontak bahan kimia ke warga pasar (Athena, Laelasari dan Puspita, 2020).

#### **Kebersihan Pasar**

Pada KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan Covid-19, disampaikan bahwa salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh pedagang untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 adalah dengan membersihkan area dagang masing-masing sebelum dan sesudah berdagang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, didapatkan bahwa sebagian besar pedangan di sampel pasar telah menjaga kebersihan pasar dengan selalu membersihkan area dagang mereka. Namun pada pedagang di Pasar Demangan masih banyak pedangan yang belum memperhatikan kebersihan pasar, seperti tidak membersihkan area dagang setelah

berdagang sehingga banyak ditemukan sampah yang berserakan pada area pasar terutama pada pedangan yang berjualan di dekat pintu masuk pasar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat tiga pasar yang dikategorikan sebagai pasar sehat secara santasi di era new normal, yaitu Pasar Bringharjo Timur yang termasuk dalam pasar kelas I, Pasar Legi Patangpuluhan dari pasar kelas IV dan Pasar Gedong Kuning yang termasuk pasar kelas V. Pasar Gedong Kuning pada tahun 2020, berhasil mendapatkan kategori sebagai pasar rakyat siaga Covid-19 yang diadakan oleh Pemerintah Provinsi DIY. Adanya penerapan protokol kesehatan di lingkungan pasar memiliki hubungan dalam peningkatan tata kelola sanitasi di pasar, sehingga hal ini dapat berjalan secara beriringan. Tata kelola sanitasi yang baik dapat berkontribusi terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 di area pasar. Selain itu, sosialisasi mengenai PHBS dan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya Covid-19 di lingkungan pasar perlu dilakukan secara rutin untuk menciptakan pasar sehat di era new normal.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: terdapat tiga pasar yang memiliki kondisi sanitasi yang sesuai dengan Permenkes mengenai Pasar Sehat dan telah menerapkan protokol kesehatan. Namun masih terdapat dua pasar yang masih dalam kategori pasat tidak sehat. Selanjutnya terdapat beberapa variabel yang telah diterapkan cukup baik, yaitu air untuk kebutuhan higiene sanitasi, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, kualitas makanan dan bahan pangan, desinfeksi pasar serta kebersihan pasar, sedangkan tata kelola mengenai pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengadaan IPAL perlu dilakukan peningkatan untuk mendukung mewujudkan pasar sehat di era *new normal*.



## Daftar Pustaka

- Athena, Laelasari, E. dan Puspita, T. (2020) "Pelaksanaan Disinfeksi dalam Pencegahan Penularan Covid- 19 dan Potensi Risiko terhadap Kesehatan di Indonesia," *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), hal. 1–20.
- Badan Pusat Statistika, 2020, *Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020*, Badan Pusat Statistika, Jakarta.
- Databoks, "Pasar Jadi Lokasi Orang Belum Patuh Protokol Kesehatan Terbanyak", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/16/pasar-jadi-lokasi-orang-belum-patuh-protokol-kesehatan-terbanyak#>, diakses 29 Mei 2021.
- Ekong, I. L., 2013, An Assessment of Environmental Sanitation in an Urban Community of Southern Nigeria, *African Journal of Environmental Science and Technology*, Vol. 9(7).
- Gusti, A. dan Sari, P. N., 2020, Environmental Sanitation of Traditional Market in Padang and Payakumbuh, *International Journal of Applied Engineering Research*, Volume 15(3).
- Hamdani, Parman dan Inna, N., 2019, Analisis Penyelenggaraan Pasar Sehat TAC Kota Jambi Tahun 2019, *Scientia Journal*, Vol. 8 (1).
- Haque, S. et al. (2021) "Coronavirus disease 2019 (COVID-19) induced waste scenario: A short overview," *Journal of Environmental Chemical Engineering*, 9, hal. 1–14.
- Kahfi, A. (2017) "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah," *Jurisprudentie*, 4(1), hal. 12–25. doi: 10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat*, Kemenkes, Jakarta.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Keputusan Menteri Kesehatan melalui KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19*, Kemenkes, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*, Jakarta.
- Livingston, J. (2021) "Water Scarcity & Health in Urban Africa," *Daedalus*, 150(4), hal. 85–102. doi: 10.1162/daed\_a\_01874.
- Marisa, P. S., Yulianti, A. E. dan Rusminingsih, N. K. (2021) "Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi Di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021," *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), hal. 27–36.
- Mulyatna, L., Wilantri, R. N., Yustiani, Y. M., 2021, Evaluation on The Sanitation Facilities in The Gegerkalong Traditional Market, Bandung, Indonesia, *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 737. doi:10.1088/1755-1315/737/1/012072
- Nopitrisari, D. dan Ardillah, Y. (2021) "Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Pasar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang di Desa Randik pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kesehatan*, 20(2), hal. 282–292.
- Nurchaya, K., Moelyaningrum, A. D. dan Ningrum, P. T., 2014, Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember), *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2 (2).
- Sulistyo, H. dan Cahyono, B., 2010, Model Pengembangan Pasar Tradisional menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang, *Jurnal Ekobis*, Vol. 11(2).
- Sukresno, H., Hakim, A., Wike dan Afandhi, A., 2019, Evaluation of Solid Waste Management Regulation in Minulyo Traditional Market, Pacitan Regency, Indonesia, *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Vol. 10(5).
- WHO (2020) *Water, sanitation, hygiene, and waste management for SARS-CoV-2, the virus that causes COVID-19, Interim guidance*. Tersedia pada: <https://www.who.int/publications/i/item/water-sanitation-hygiene-and-waste-management-for-the-covid-19-virus-interim-guidance>.
- World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) (2019) "Implications of recent WASH and nutrition studies for WASH policy and practice," hal. 1 –8.